

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah limbah padat dari aktivitas manusia maupun hewan yang sudah tidak terpakai lagi [1]. Namun sampai saat ini masih banyak manusia yang menganggap sampah itu kotor, menjijikan dan tidak berguna. Masyarakat membuang sampah langsung tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu, bahkan sebagian masyarakat ada yang membakar sampah tersebut. Bagi sebagian masyarakat, membakar sampah masih dianggap wajar tanpa tau efek yang ditimbulkan dari hasil pembakaran tersebut. Karbon monoksida yang dihasilkan dari pembakaran jika terhirup kedalam paru-paru akan menghalangi oksigen masuk ke dalam tubuh [2]. Selain permasalahan sampah yang dibakar, permasalahan lain juga muncul dari sampah yang dibuang lalu ditimbun di TPA. Jika sampah yang ditimbun menghasilkan gas metan, maka hal itu akan menyumbang gas emisi rumah kaca yang dapat menyebabkan pemanasan global. Dengan adanya hal tersebut dibutuhkan pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah saat ini masih belum maksimal, sehingga menjadi permasalahan nasional yang mengakibatkan perlunya pengelolaan sampah yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dari hulu sampai dengan hilir. Pengelolaan sampah yang optimal dapat memberikan manfaat dari segi ekonomi, sehat untuk masyarakat, aman untuk lingkungan, serta dapat merubah kebiasaan masyarakat [3].

Menurut data Kementerian LHK tahun 2019, sampah yang dihasilkan di Indonesia sebanyak 64 juta ton per tahun. Dari data tersebut, jumlah sampah rumah tangga yang mendominasi. Pada Sistem Informasi Data Sampah Nasional tercatat bahwa sebesar 63,95% merupakan sampah rumah tangga. Sedangkan dari 63,95% sampah rumah tangga, 46,75% merupakan sampah sisa makanan. Dari besarnya sampah sisa makanan tersebut, jika pengelolaan sampah tidak tepat akan sia-sia dan mengakibatkan beban timbunan yang ada di tempat pembuangan akhir (TPA) semakin besar.

Besarnya jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Bandar Lampung, tidak terlepas dari faktor perilaku masyarakat itu sendiri. Sifat konsumtif masyarakat pada zaman sekarang, serta ditambah banyaknya masyarakat yang

masih menggunakan barang-barang sekali pakai mengakibatkan terjadinya tumpukan sampah yang semakin lama semakin menggunung. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Bandar Lampung mencapai 800 ton per hari, 60% diantaranya merupakan sampah anorganik, terutama sampah plastik dan 40% sampah organik [4].

Kecamatan Panjang merupakan salah satu kecamatan terpadat dengan jumlah penduduk sebanyak 79.800 jiwa dan dengan tingkat kepadatan sebesar 4.463 jiwa/Km² menurut BPS Bandar Lampung tahun 2019. Sebagai salah satu kecamatan dengan penduduk terpadat di Kota Bandar Lampung, Kecamatan Panjang turut menyumbang timbunan sampah yang besar juga. Banyaknya sampah yang dihasilkan di Kecamatan Panjang, harus diimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik.

Menurut berita yang diterbitkan oleh republika.co.id pada tanggal 18 Oktober 2019, teluk yang berada di Bandar Lampung banyak terdapat sampah plastik yang mengganggu. Menurut Usman dalam berita, menyebutkan bahwa sampah berasal dari sampah rumah tangga dan pabrik yang berada di sekitar teluk tersebut. Hal ini berkaitan dengan posisi Kecamatan Panjang yang dekat dengan laut. Permasalahan buang sampah ke laut ini dapat menjadikan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah yang ada di Kecamatan Panjang. Sampah yang dihasilkan dari masyarakat seharusnya dikelola oleh sumber sebelum dibuang. Faktor yang mendorong pengelolaan sampah pada sumber dengan adanya kesadaran terhadap permasalahan sampah yang timbul dilingkungan [5].

Faktor pendorong pengelolaan sampah seperti reduksi sampah dan sistem pengumpulannya. Keberhasilan reduksi yang dilakukan oleh masyarakat dapat dilihat dari pengurangan jumlah sampah yang dibuang menuju TPA. Selain mengurangi jumlah sampah yang masuk menuju TPA, reduksi pada sumber akan berpengaruh juga terhadap jumlah ritasi petugas pengumpul sampah. Untuk itu diperlukan usaha dalam mengoptimalkan dalam kegiatan pengelolaan sampah pada masa yang akan datang. Hal tersebut merupakan aspek penting dalam pengelolaan sampah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dari perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana timbulan, densitas, serta komposisi sampah di Kecamatan Panjang?
2. Bagaimana potensi reduksi sampah di Kecamatan Panjang?
3. Bagaimana teknik pengumpulan sampah yang ada di Kecamatan Panjang?

1.3 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah yang ada di Kecamatan Panjang, serta memberikan referensi kepada pemerintah setempat dalam menyediakan sarana dan prasarana persampahan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang di lakukan ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis jumlah timbulan, densitas dan komposisi di Kecamatan Panjang.
2. Menganalisis potensi reduksi sampah di Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung.
3. Mengevaluasi teknik pengumpulan sampah yang terdapat di Kecamatan Panjang.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini dilihat oleh beberapa aspek antara lain :

1. Lokasi studi berada di Kecamatan Panjang
2. Lokasi sampel berada di 3 kelurahan yaitu Kelurahan Ketapang, Kelurahan Panjang Selatan, dan Kelurahan Panjang Utara.
3. Penelitian yang dilakukan berfokus kepada jenis sampah domestik rumah tangga non B3.
4. Data primer penelitian dilakukan dengan pengambilan sampel untuk identifikasi timbulan, komposisi, densitas, potensi reduksi sampah serta teknik pengumpulan sampah yang dilakukan. Data sekunder penelitian

meliputi data jumlah penduduk, kondisi eksisting persampahan di Kecamatan Panjang.

5. Perhitungan besaran timbulan sampah dan metode sampling mengacu kepada SNI 19-3964-1994 tentang metode pengambilan dan pengukuran sampah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, rumusan masalah yang meliputi maksud dan tujuan penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan dasar-dasar teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan seperti: definisi sampah, komposisi sampah, karakteristik sampah, teknik pengolahan sampah, serta alternatif yang dapat digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan mengenai diagram alir penelitian, tahap persiapan penelitian, alat, bahan dan lokasi penelitian, tahap penelitian, metode analisis data dan pembahasan.

BAB IV RENCANA DAN JADWAL KERJA

Menjelaskan mengenai rencana dan jadwal kerja penelitian yang akan dikerjakan